

BAB III

TUJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian Mutiatul Faizah (2010) dengan judul “ Analisis Tingkat Penilaian Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2006-2008 dengan menggunakan metode CAMELS” hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Capital* (Permodalan) menunjukkan predikat baik, faktor *Aset Quality* menunjukkan predikat menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya, faktor *manageman* berpredikat baik, faktor *earning* rentabilitas menunjukkan peringkat 1 atau sangat baik, faktor *liquidity* (liquiditas) menunjukan peringkat sangat baik dan *sensitivity* (sensivitas) berpredikat sangat lemah.
2. Hasil penelitian Wulidatul Fitriya (2007) dengan judul “Analisis Model Altman Z-score dan Rasio CAMEL Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah yang Go Public di Indonesia” dari analisis yang peneliti lakukan terhadap kondisi PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode analisis Almtman Z-score dan Rasio CAMEL pada tahun 2001-2005 dapat di kategorikan tidak bangkrut atau dalam kondisi yang sehat.

3. Hasil penelitian Dewi Maldhasari (2009) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2005-2008 dinilai dengan menggunakan metode CAMELS” dari hasil penilaian terakhir kinerja keuangan PT.BMI, Tbk hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *Capital* dalam kondisi sehat, *Asset Quality* dalam kondisi sehat, *Earning* dalam kondisi cukup sehat, *Liquiduty* dalam kondisi sehat, dan faktor *Sensitifity* dalam kondisi cukup sehat. Jadi di lihat dalam keadaan dinilai keseluruhan dengan menggunakan metode CAMELS menunjukkan predikat sehat.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja dan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode yang diteliti berbeda dengan periode sebelumnya kali ini menggunakan periode 2009-2011
2. Tidak menggunakan faktor manajemen dikarenakan faktor ketersediaan data yang di publikasikan oleh Bank Muamalat itu sendiri.

B. Kerangka Teoritik.

Dalam kesempatan kali ini, skop dari penelitian yang dijadikan fokus masalah adalah terkait kesehatan keuangan bank syari'ah. Peneliti menggunakan pendekatan *Capital*, *Asset Quality*, *Earning* dan *Liquidity* sebagai konstruksi teori yang digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi variabel yang relevan terhadap orientasi dari penelitian itu

sendiri yakni kesehatan keuangan dari bank syari'ah. Pendekatan *Capital, Asset Quality, Earning dan Liquidity* merupakan konstruk kalkulatif terkait beberapa dimensi yang bisa dijadikan sebagai indikator khusus yang merepresentasikan keuangan bank syari'ah yakni terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital*)

Adalah penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal bank (abdulah, 2003:60).

Sesuai dengan SK. DIR.BI No 9/1/PBI/2007 faktor permodalan adalah meliputi penilaian terhadap komponen komponen sebagai berikut:

- a. Kecakupan, proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam mengcover resiko.
- b. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk menambah pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), merupakan rasio utama.

Penilaian faktor kecukupan modal menggunakan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan antara jumlah modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR).

Menurut Taswan (2010) besarnya *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KPM} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}}$$

Keterangan:

KPM : Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal

Minimum

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Predikat kesehatan bank dari segi CAR di tunjukan dalam table berikut:

Matriks kriteria peringkat komponen permodalan

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{CAR} \geq 12\%$	1	Signifikan
$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	2	Tidak Signifikan
$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	3	Berada sedikit di atas
$6\% < \text{CAR} < 8\%$	4	Berada sedikit di bawah
$\text{CAR} \leq 6\%$	5	Berada lebih rendah

(sumber SE BI No.6/23/DPNP thn 2004)

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia serta dari sudut pandang Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Imrin ayat 14 yaitu:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَعَادِ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa yang diingini, yaitu: wanita wanita, anak anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".

Pada ayat diatas pentingnya pengembangan modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam penggalan kata *zuyyina*, dan jika dikaitkan dengan faktor permodalan maka, perhiasan yang dimaksud dalam ayat tersebut digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi pelaku bisnis untuk terus mengembangkan modalnya. Misalnya dalam kaitan pengguna jasa keuangan adalah Islam menempuh cara bagi hasil dengan prinsip untung dibagi dan rugi ditanggung bersama. Maka dengan sistem demikian, modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun (Faizah : 2010).

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor aset bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif dan tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Rasio kualitas aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif (Taswan,2010:167).

Sesuai dengan SK. DIR. BI No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen kualitas aset produktif adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsekuensi eksposur risiko, dan eksposur resiko nasabah inti.
- b. Kecakupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko pembiayaan. Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*Credit Risk*) yang akan muncul.

Penilaian kuantitatif kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio:

1. Aktiva produktif bermasalah (KAP₁) merupakan rasio utama

$$KAP_1 = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}}$$

Predikat kesehatan bank dari segi KAP di tunjukan

dalam table berikut:

Matrik kreteria peringkat komponen KAP₁.

Rasio	Peringkat	Predikat
$KAP_1 \leq 2$	1	Sangat Baik
$2 < KAP_1 \leq 3 \%$	2	Baik
$3\% < KAP_1 \leq 6\%$	3	Cukup Baik
$6 < KAP_1 \leq 9\%$	4	Kurang Baik
$KAP_1 > 9\%$	5	Tidak Baik

(sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

2. Aktiva produktif bermasalah (KAP₂) merupakan rasio pendukung.

$$KAP_2 = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}}$$

Aktiva produktif bermasalah (KAP₂) merupakan rasio pendukung untuk meminimalkan resiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian. (Taswan,2010:167)

Predikat kesehatan bank dari segi

KAP₂ ditunjukkan dalam table berikut :

Matrik kriteria peringkat komponen KAP₂.

Rasio	Peringkat	Predikat
$KAP_2 \geq 110\%$	1	Sangat Baik
$105\% \leq KAP_2 < 110\%$	2	Baik
$100\% \leq KAP_2 < 105\%$	3	Cukup Baik
$95\% \leq KAP_2 < 100\%$	4	Kurang Baik
$KAP_2 < 95\%$	5	Tidak Baik

(sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

Dari sudut pandang Islam dijelaskan dalam hadis shahih yang berbunyi:

مظل الغنى ظلم

Artinya:

"Penundaan pembayaran oleh orang telah mampu merupakan sebuah kedholiman." (HR. Bukhari: 2135)

Hadis ini menjelaskan bahwa penundaan pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang yang telah mampu merupakan sebuah kedzaliman (Munir, 2007:149).

Dan jika dikaitkan dengan kualitas aset, maka hadis tersebut menganjurkan bagi pelaku bisnis untuk terus meningkatkan kekayaan

atau asetnya, supaya gagal bayar pembiayaan dengan kata lain hutang bisa terbayarkan. Karena hutang merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayarkan sesuai dengan kesepakatannya.

3. Profitabilitas (*Earning*).

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor probabilitas bank antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya,2009:118).

Sesuai dengan SK. DIR BI. No 29/1/PBI/2007 komponen komponen rentabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup resiko, serta tingkat efisiensi.
- b. Difersifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan difersifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan dan permodalan(SE. No.9/24/DPbS).

Tujuan penilaian rentabilitas didasarkan Pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam mencapai laba selama periode tertentu, juga mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank (Sawir, 2001:31).

Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 2 komponen sebagai berikut:

1. *Retrun On Asset* (ROA) merupakan rasio penunjang

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata- rata total aktiva}}$$

Predikat kesehatan bank dari segi ROA di tunjukan dalam table berikut:

Matriks kreteria peringkat komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
ROA > 1,5%	1	Sangat tinggi
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Tinggi
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Tinggi
0 < ROA ≤ 0,5%	4	Rendah
ROA ≤ 0%	5	Sangat Rendah

(sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

2. *Retrun On Equity* (ROE) merupakan rasio penunjang

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata Equity}}$$

Predikat kesehatan bank dari segi ROE di tunjukan dalam table berikut:

Matriks kriteria peringkat komponen ROE

Rasio	Peringkat	Predikat
ROE > 15%	1	Sangat tinggi
12,5% < ROE ≤ 15%	2	Tinggi
5% < ROE ≤ 12,5%	3	Cukup Tinggi
0 < ROE ≤ 5%	4	Rendah
ROE ≤ 0%	5	Sangat Rendah

(sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

3. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

Predikat kesehatan bank dari segi NIM di tunjukan dalam table berikut:

Matriks kriteria peringkat komponen NIM

Rasio	Peringkat	Predikat
NIM > 3%	1	Sangat tinggi
2% < NIM ≤ 3%	2	Tinggi
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup Tinggi
1 < NIM ≤ 1,5%	4	Rendah
NIM ≤ 1%	5	Sangat Rendah

(sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

4. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*

(BOPO) merupakan rasio.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

Predikat kesehatan bank dari segi BOPO di tunjukan dalam table berikut:

Matriks kreteria peringkat komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Predikat
$\text{BOPO} \leq 94\%$	1	Sangat tinggi
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2	Tinggi
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3	Cukup Tinggi
$96 < \text{BOPO} \leq 97\%$	4	Rendah
$\text{BOPO} \leq 97\%$	5	Sangat Rendah

(sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

1. **Likuiditas (*Liquidity*)**

Penilaian pendekatan kuantitatif-kualitatif faktor likuiditas bank dilakukan melalui penilaian terhadap komponen *Front To Deposit Ratio* (FDR). FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya,2009:116).

Sesuai dengan SK. DIR. BI. No 9/1/PBI/2007 komponen-komponen likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan memenuhi jangka pendek potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan.
- b. Kecukupan kebijaksanaan pengelola likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul (SE. No.9/24/DPbS).

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, seta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penagguahan (Sawir, 2001:28).

Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio:

Kredit terhadap dana pihak ketiga (FDR) merupakan rasio utama.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Keterangan:

FDR : *Front To Deposit Ratio*.

Predikat kesehatan bank dari segi FDR di tunjukan dalam table berikut:

Matriks kreteria peringkat komponen FDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Kuat
$75\% < FDR \leq 85\%$	2	Kuat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Memadai
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Lemah
$FDR > 120\%$	5	Sangat Lemah

(sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004)

3. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana Bank Syariah dapat diperoleh dari empat sumber yaitu modal, titipan, investasi dan investasi khusus secara sederhana, sumber dana bank syariah dapat dikategorikan menurut Heri Sudarsono (2008:64) adalah sebagai berikut:

1. Al-Wadiah

Al-Wadiah dalam segi bahasa dapat diartikan sebagai meninggalkan atau meletakkan, atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara dan dijaga. Dari aspek teknis, *wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari suatu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip kehendaki.

2. *Investasi*

a. *Al-Mudharabah*

Dalam mengimplementasikan *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati bila bank menggunakan untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

b. *Al-Mudharabah mutlaqah*.

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis himpunan dana yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

3. *Investasi Khusus*

1) *Mudharabah Muqayyadah on Balance sheet*.

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya, disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan dengan *akad* tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu.

2) *Al-Mudharabah Muqayadah off Balance Sheet.*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* langsung kepada pelaksanaan usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksanaan usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha yang akan dibiayai dan pelaksanaan usaha.

Dana untuk membiayai operasional dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri atau secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau lembaga lainnya. Disamping itu untuk membiayai operasionalnya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut di kemukakan oleh Kasmir (2000:61).

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

I. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang saham. Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencairannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi,

maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru tersebut dipasar modal. Disamping itu pihak-pihak perbankan dapat pula mengeluarkan cadangan-cadangan lama yang belum digunakan.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asal dapat memberikan bunga dan fasilitas menarik lainnya menarik dana dari sumber ini tidak terlalu sulit. Akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dan sendiri.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Pencarian dari sumber dana ini relaif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari:

- a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami

kesulitan likuiditas. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.

- b) Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dan bunga relatif tinggi.
- c) Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri .
- d) Surat Berharga Pasar Uang (SPBU). Dalam hal ini pihak perbankan memberikan SPBU kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

D. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku kegiatan tersebut ialah:

1. Kemampuan menghimpun dana
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain
5. Pemenuhan peraturan yang berlaku.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso, 2000:22)

Adapun dari Al-Qu'ran surah *An nisa'* ayat 58 juga dijelaskan sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya:

Sesungguhnya allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepadamu. Sesungguhnya allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.

Maksud dari ayat tersebut adalah pada prinsipnya, dalam Islam amanah merupakan sebuah tugas yang harus dilakukan dengan adil oleh pihak yang memegang amanah. Yang artinya amanah tersebut harus disampaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh pihak yang memberikan amanah atau tidak ada unsur pengurangan atau melebihi sehingga bisa merugikan orang lain.

Dan jika dikaitkan dengan kesehatan bank maka, suatu bank bisa dinilai sehat, jika bank tersebut telah mampu menunaikan kepercayaan (*amanah*) kepada pihak nasabah, karyawan (pihak yang telah menunaikan

kewajiban) serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, maupun kepada Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang sangat penting dewasa ini, karena dari hasil penelitian ini akan dapat diketahui *proformance* pemilik dan profesionalisme pengelola bank tersebut. Terdapat beberapa pihak yang sangat membutuhkan hasil penilaian tingkat kesehatan dan yang pengelolaan bank (dewan komisaris, dewan direksi, pemilik), masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia (selaku pembina dan pengawasan bank) dan Mekanisme penilaian kesehatan bank umum

1. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia secara triwulan untuk posisi bulan maret, juni, september dan desember.
2. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh bank.
3. Dalam rangka melaksanakan pengawasan bank, Bank Indonesia melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan bank, dan atau informasi lain yang dilakukan secara umum seperti hasil penilaian oleh otoritas atau lembaga lain yang berwenang.
5. Apabila terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan hasil penilaian tingkat

kesehatan bank yang dilakukan oleh bank maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

6. Berdasarkan penilaian tersebut, bank Indonesia dapat meminta direksi, komisi, dan atapemegang saham untuk menyampaikan action plan yang memuat langkah-langkah perbankan yang wajib dilaksanakan oleh bank terhadap permasalahan signifikan dengan target waktu penyelesaian selama periode tertentu dan apabila diperlukan bank Indonesia dapat meminta melakukan penyesuaian terhadap *action plan*. *Counterparty* bank/ adanya hubungan koresponden. Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank sehat dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagi mana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasionalnya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan terus kesehatannya. Akan tetapi bagi bank terus tidak sehat, mungkin harus

mendapat pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembinaan bank-bank (Kasmir 2000:46).

E. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Laporan juga digunakan sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu bank dalam mencapai tujuan.

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan:

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk *schedule* informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

2. Tujuan laporan keuangan

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan keuangan.

F. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian di kenal dengan metode CAMELS (untuk saat ini yang diberlakukan di Indonesia).CAMELS merupakan aspek yang banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang memengaruhi pula kesehatan bank.

Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.

1. Rumus Penilaian Permodalan (*Capital*)

Tabel 3.1
Rumus Penilaian Permodalan (*Capital*)

Matriks Perhitungan / Analisis Komponen Faktor Permodalan (Capital)			
NO	KOMPONEN	FORMULA RASIO	KETERANGAN
I	Kecakupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (Rasio utama)	$KPMM = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - \text{Penyertaan}}{ATMR}$ <ul style="list-style-type: none"> Perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku 	<p>Tujuan: Mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.</p> <p>Kriteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 $KPMM \geq 12\%$ Peringkat 2 $\leq KPMM < 12\%$ Peringkat 3 $8\% \leq KPMM < 9\%$ Peringkat 4 $6\% < KPMM < 8\%$ Peringkat 5 $KPMM \leq 6\%$

(Sumber: Data Primer)

(Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat kita lihat penilaian perhitungan kesehatanpermodalan (*Capital*) BMI dengan kreteria peringkat sebagai berikut. Peringkat 1 menunjukkan $KPMM \geq$ dari 12%, peringkat 2 menunjukkan $\leq KPMM < 12\%$, peringkat 3 $8\% \leq KPMM < 9\%$, peringkat 4 menunjukkan $6\% < KPMM < 8\%$, dan peringkat 5 menunjukkan $\leq 6\%$.

Tabel 3.2
matrik kriteria penetapan peringkat faktor permodalan

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
Permodalan (Capital)	Tingkat modal secara signifikan berbeda lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang	Tingkat modal berada sedikit diatas atau sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada pada tingkat ini selama 12 (dua belas) bulan mendatang	Tingkat modal sedikit dibawah ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan mengalami perbaikan dalam 6 (enam) bulan mendatang	Tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada ditingkat ini atau menurun dalam 6 (enam) bulan mendatang.

(Sumber: Data Primer)

(Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.2 untuk menunjukan kreteria penetapan peringkat faktor permodalan dengan merujuk matrik yang ada dalam ketentuan peraturan pada PBI/ Tahun 2007 tentang perbankan syariah.

2. Rumus Penilaian Aset (*Asset Quality*)

Tabel 3.3
Rumus Penilaian Aset (*Asset Quality*)

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Kualitas			
ASET (<i>ASSET QUALITY</i>)			
NO	KOMPONEN	FORMULA /RASIO	KETERANGAN

1	Kualitas aktif bank produktif (rasio yariah utama)	$KAP = \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{\text{Aktiva produktif}}$ <ul style="list-style-type: none"> • AYDA = akiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak mcemberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya diterapkan sebagai berikut: 	<p>Tujuan: Mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin baik kualitas aktiva produktif bank syariah.</p> <p>Kreteria penilaian peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 $KAP > 0,99$ • Peringkat 2 $0,96 < KAP \leq 0,99$ • Peringkat 3 $0,93 < \text{rasio KAP} \leq 0,96$ • Peringkat 4 $0,90 < \text{rasio KAP} \leq 0,93$ • Peringkat 5 $KAP \leq 0,90$
---	--	--	---

(Sumber: Data Primer)

(Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat kita lihat dan cermati untuk mengukur kesehatan bank dalam rasio aset (*Asset Quality*) melalui pendekatan variabel KAP dengan kreteria penilaian peringkat sebagai berikut; peringkat1 menunjukan $KAP > 0,99$, peringkat 2 menunjukan $0,96 < KAP \leq 0,99$, peringkat 3 menunjukan $0,93 < KAP \leq 0,96$, peringkat 4 menunjukan $0,90 < \text{Rasio KAP} \leq 0,93$, dan peringkat 5 menunjukan $KAP \leq 0,90$.

Tabel 3.4
Rumus penilaian aset (*Asset Quality*)

MATRIKS PERHIUNGAN/ANALISIS KOMPONEN FAKTOR KUALITAS ASET(<i>ASSET QUALITY</i>)			
No	KOMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
2	Besarnya pembiayaan non performing (Rasio penunjang)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total pembiayaan}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Cakupan komponen pembiayaan dan 	<p>Tujuan: Mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah</p>

		kolektibilitas pembiayaan berpedoman pada ketentuan bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. <ul style="list-style-type: none"> • Rasio dihitung per porsi tanggal penilaian 	semakin buruk. Kreteria penilaian peringkat: <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 $NPF < 2\%$ • Peringkat 2 $2\% \leq NPF < 5\%$ • Peringkat 3 $5\% \leq NPF < 8\%$ • Peringkat 4 $8\% \leq NPF < 12\%$ • Peringkat 5 $NPF \geq 12\%$
--	--	--	--

(Sumber: Data Primer)

(Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat kita lihat dan cermati untuk mengukur kesehatan bank dalam rasio aset (*Asset Quality*) melalui pendekatan variabel NPF dengan kreteria penilaian peringkat sebagai berikut peringkat 1 menunjukkan $NPF < 2\%$, peringkat 2 menunjukkan $2\% \leq NPF < 5\%$, peringkat 3 menunjukkan $5\% \leq NPF < 8\%$, peringkat 4 menunjukkan $8\% \leq NPF < 12\%$, dan peringkat 5 $NPF \geq 12\%$.

Tabel 3.5

Matrik kriteria penetapan penetapan faktor kualitas aset

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
Kualitas aset (<i>Asset Quality</i>)	Kualitas aset sangat baik dengan resiko portofolio yang sangat minial	Kualitas aset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan	Kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan	Kualitas aset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar	Kualitas aset tidak baik dan diperkirakan kelangsungan hidup bank sulit untuk dapat diselamatkan.

(Sumber: Data Primer)

(Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.5 untuk menunjukkan kriteria penetapan peringkat pada faktor kualitas aset dengan merujuk pada ketentuan peraturan PBI Thn 2007 tentang perbankan syariah .

3. Rumus Penilaian Profitabilitas (*Earning*)

Tabel 3.6
Rumus Penilaian Profitabilitas (*Earning*)

Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Rentabilitas (<i>EARNING</i>)			
NO	OMPONEN	FORMULA/RASIO	KETERANGAN
2	Return On Asset (Rasio penunjang)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata2 TA}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan sebagai berikut: Contoh: Untuk porsi juni = (akumulasi laba per porsi juni dibagi 6) X 12 • Perhitungan rata-rata total aset sebagai berikut: Contoh: Untuk porsi juni = penjumlahan total aset porsi januari sampai dengan juni dibagi 6 	<p>Tujuan: Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.</p> <p>Kriteria Penilaian Peringkat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 $ROA > 1,5\%$ • Peringkat 2 $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ • Peringkat 3 $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ • Peringkat 4 $0\% < ROA \leq 0,5\%$ • Peringkat 5 $ROA \leq 0\%$

(Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.6 dapat kita lihat dan cermati untuk mengukur kesehatan bank dalam rasio Profitabilitas (*Earning*) melalui pendekatan ROA dengan penelian kriteria kesehatan bank sebagai berikut; peringkat 1 menunjukkan $ROA > 1,5\%$, peringkat 2 menunjukkan $1,25 < ROA \leq 1,5\%$, peringkat 3 menunjukkan $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$, peringkat 4 menunjukkan $0\% < ROA \leq 0,5\%$, dan peringkat 5 menunjukkan $ROA \leq 0\%$.

Tabel 3.7

Matrik kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (*Earning*)

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Return on equity (ROE)	Perolehan laba sangat tinggi	Perolehan laba tinggi	Perolehan laba cukup tinggi, atau rasio REO berkisar antara 5% sampai dengan 12,5%	Perolehan laba bank rendah / cenderung mengalami kerugian (REO mengarah negatif)	Bank mengalami kerugian yang besar (REO negatif)
2	Net interest margin (NIM)	Margin bunga bersih sangat tinggi	Margin bunga bersih tinggi	Margin bunga bersih cukup tinggi atau rasio nim berkisar antara 1,5% s/d 2%	Margin bunga bersih rendah mengalami negatif	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif
3	Biaya operasional dibandingkan dgn pendapatan operasional (BOPO)	Tingkat efisiensi sangat baik	Tingkat efisiensi baik	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 95% sampai dengan 96%	Tingkat efisiensi buruk	Tingkat efisiensi sangat buruk

(Sumber: Data Primer, taswan 2010:561)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat kita lihat dan cermati untuk mengukur kesehatan bank dalam rasio Profitabilitas (*Earning*) melalui pendekatan 3 komponen variabel pendukung seperti yang tertera di tabel tersebut. Akan tetapi di karenakan keterbatasan peneliti dalam pengambilan data bank syariah yang berkaitan dengan matriks kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (*Earning*), maka peneliti masih menggunakan data bank konvensional.

Tabel 3.8

Matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
Rentabilitas (earning)	Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi	Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi	Kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi	Kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi	Kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi

	potensi kerugian dan meningkatkan modal	potensi kerugian dan meningkatkan modal	potensi kerugian dan meningkatkan modal	potensi kerugian dan meningkatkan modal	potensi kerugian dan meningkatkan modal
--	---	---	---	---	---

(Sumber: Data Primer Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.8 untuk menunjukkan kriteria penetapan peringkat

pada faktor kualitas profitabilitas (Earning) dalam 4 komponen variabel

REO, ROA, NIM dan BOPO dengan merujuk pada ketentuan peraturan PBI

Thn 2007 tentang perbankan syariah.

4. Rumus Penilaian Likuiditas (*Liquidity*)

Tabel 3.9
Matrik kriteria penetapan peringkat komponen likuiditan (*Liquidity*)

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	<i>Front To Deposit Ratio (FDR)</i>	50% < Ratio = < 75%	75% < Ratio = < 85%	85% < Ratio = < 100% atau Ratio = < 50%	100% < Ratio = < 120%	Ratio > 120%

(Sumber: Data Primer, Taswan 2010:565)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat kita lihat dan cermati untuk mengukur kesehatan bank dalam rasio Likuiditas (*Liquidity*) melalui pendekatan variabel FDR dengan penelian kriteria kesehatan bank sebagai berikut; peringkat 1 menunjukkan $50\% < \text{Ratio} \leq 75\%$ peringkat 2 menunjukkan $75\% < \text{Ratio} \leq 85\%$, peringkat 3 menunjukkan $85\% < \text{Ratio} \leq 100\%$ atau $\text{Ratio} \leq 50\%$, peringkat 4 menunjukkan $\text{Ratio} 100\% < \text{Ratio} = < 120\%$ peringkat 5 menunjukkan $\text{Ratio} > 120\%$.

Tabel 3.10**Matriks kriteria penetapan faktor likuiditas**

Faktor	Peringkat				
	1	2	3	4	5
Likuiditas (liquidity)	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas sangat kuat	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas kuat	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas memadai	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas lemah	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas sangat lemah

(Sumber: Data Primer, Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.8 untuk menunjukkan kriteria penetapan peringkat pada faktor kualitas profitabilitas (Earning) dalam 4 komponen variabel REO, ROA, NIM dan BOPO dengan merujuk pada ketentuan peraturan PBI Thn 2007 tentang perbankan syariah.

Tabel 3.11**Matrik Bobot Penilaian Faktor Keuangan**

Keterangan	Bobot
Peringkat Faktor Permodalan	25%
Peringkat Faktor Kualitas Aset	50%
Peringkat Faktor Rentabilitas	10%
Peringkat Faktor Likuiditas	10%
Peringkat Faktor Sensitivitas atas Risiko Pasar	5%

Sumber: Data Primer

(Peraturan Bank Indonesia NOMOR:9/1/PBI/2007)

Berdasarkan tabel 3.11 untuk menunjukkan bobot faktor penilaian kesehatan keuangan bank syariah dari beberapa aspek variabel keuangan, di antaranya, *Capital, Aset, Earning dan Likuidity* dan dengan dari acuan peraturan PBI / 2007, terkait dengan peraturan perbankan syariah

Tabel 3.12

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum Syariah

FAKTOR	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
1.Permodalan 2.KualitasAset 3.Manajemen 4.Rentabilitas 5. Likuiditas 6.Sensitivitas terhadap Risiko Pasar	mencerminkan bahwa bank tergolong sangat baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan	mencerminkan bahwa bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahankelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin	mencerminkan bahwa bank tergolong cukup baik namun terdapat beberapa kelemahan yang dapat menyebabkan peringkat komposit memburuk apabila bank tidak segera melakukan tindakan korektif	mencerminkan bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan atau bank memiliki kelemahan keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha	mencerminkan bahwa bank sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian, industri keuangan, dan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha

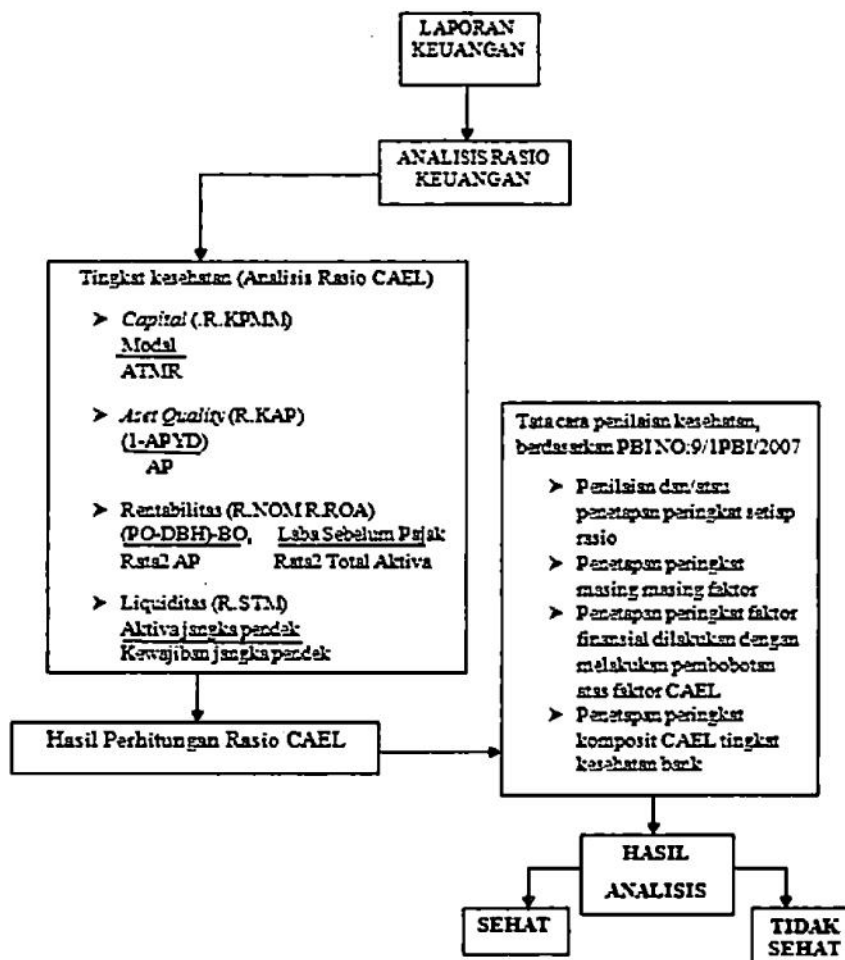
(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel 3.12 tersebut, penilaian kesehatan keuangan bank syariah dari beberapa aspek variabel keuangan, di antaranya, *Capital, Asset*

Quality, Earning dan Likuidity dengan acuan peraturan PBI / 2007, terkait dengan peraturan perbankan syariah

G. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan ulasan tujauan pustaka diatas kerangka pemikiran yang dapat dikemukakan adalah:



Gambar 3.12

Kerangka Berfikir